

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan ekonomi disuatu Negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dibidang ekonomi maupun bidang-bidang yang lain. Sedang untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan manusia dapat dilihat dari indikator pembangunan manusia dapat diukur dari kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi.

Negara berkembang tentu sangat berbeda dengan negara yang sudah maju. Ada beberapa karakteristik yang khas sangat berbeda antar negara berkembang dengan negara maju. Sebagai contoh di negara berkembang sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa negara-negara tersebut hidup dalam kemiskinan, dengan tingkat pendapatan per kapita rendah, tingkat kesehatan buruk, tenaga kerja yang kurang produktif, dan lain sebagainya. Sedang negara maju sudah jauh melangkah kedepan dengan berbagai fasilitas dan layanan yang sudah bisa dibilang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, kesehatan selalu disebut dan menjadi indikator disetiap pembangunan baik di negara manapun. Hal ini karena kesehatan adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk beraktivitas setiap hari dan kesehatan juga menjadi penentu kualitas sumber daya manusia. Bahkan sebuah kata bijak berpesan bahwa kesehatan bukan apa-apa, namun tanpa kesehatan segalanya tidak berarti apa-apa.

Kesehatan dan ekonomi memang tidak bisa dipisahkan. Dalam ekonomi, kesehatan juga dapat dilihat dari segi mikro maupun makro. Dalam segi mikro, kesehatan dimulai dari setiap individu dan juga dari setiap keluarga. Hal ini menjadi dasar dari produktivitas untuk bekerja maupun untuk pendidikan. Dengan kesehatan yang baik di luar maupun dalam akan memiliki tenaga atau energi yang tinggi untuk mencapai produktivitas yang akhirnya dapat berimbas pada sebuah *reward* berupa bonus ataupun mendapat pendapatan yang tinggi. Apalagi di Indonesia masih banyak perusahaan yang menggunakan tenaga kerja manusia, karena negara Indonesia tergolong negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tergolong sangat padat. Menurut *CIA World Factbook* tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 255.993.674 jiwa. Jumlah yang tidak sedikit untuk karena Indonesia menduduki posisi ke 4 untuk kategori penduduk terbanyak di dunia.

Sedang dalam segi makro, lebih mencakup masyarakat didalam suatu Negara. Dimana peran kesehatan sangat penting karena berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, membantu pembangunan ekonomi, juga untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Belajar dari sejarah bangsa lain telah banyak yang membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting dibidang kesehatan masyarakat (Atmawikarta). Contoh terobosan yang dilakukan oleh negara-negara maju yaitu dengan meningkatkan nutrisi dan gizi masyarakat serta pemberantasan penyakit.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai dampak dari bertambah panjangnya usia hidup seseorang sangatlah penting. Dalam melakukan perbandingan

antara tingkat kesejahteraan masyarakat, angka harapan hidup menjadi salah satu indikator yang penting, sama halnya ketika kita mengukur tingkat pendapatan seseorang. Di negara-negara yang mempunyai tingkat kesehatan lebih baik, umumnya individu memiliki rata-rata umur hidup yang lebih panjang. Alhasil, secara ekonomi peluang mereka untuk meraih pendapatan pun akan lebih tinggi sebagai dampak dari peningkatan produktivitas. Keluarga yang memiliki usia harapan hidup lebih panjang akan cenderung menginvestasikan pendapatan mereka, baik itu melalui pendidikan ataupun menabung. Hal ini disebabkan mereka tidak perlu memikirkan resiko untuk terkena penyakit, dimana persentasenya pun sangat kecil akibat tingkat kesehatan yang sudah begitu tinggi (Parasian, 2014).

Negara dengan tingkat kesehatan dan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menghadapi tantangan untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sedang negara yang kondisi kesehatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih berat mendapat tantangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Begitupun dengan tingkat provinsi, dengan kesehatan yang tinggi juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi terkait, karena kesehatan termasuk investasi untuk pembangunan ekonomi dalam tingkat negara maupun dalam lingkup lebih kecil yaitu tingkat provinsi.

Begitu eratnya keterkaitan kesehatan dengan pembangunan ekonomi, maka sangat penting untuk selalu menjaga kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang adalah faktor nutrisi yang dikonsumsi. Karena nutrisi berperan dalam semua sistem kerja pada tubuh yang menurut para ahli, nutrisi

adalah sebuah ikatan kimia yang dibutuhkan tubuh supaya fungsi organ atau sistem dalam tubuh dapat berjalan normal. Nutrisi berisi zat-zat penting yang dibutuhkan tubuh, seperti vitamin, mineral, karbohidrat, protein dan lain-lain. Dalam sehari-hari kita juga harus memperhatikan ukuran dalam mengonsumsi nutrisi.

Nutrisi ada dua bagian, yaitu mikronutrien dan makronutrien. Mikronutrien adalah zat yang penting dalam kesehatan tubuh, namun tubuh hanya memerlukan dalam jumlah yang sedikit. Yang termasuk dalam mikronutrien yaitu vitamin dan mineral. Sedangkan makronutrien adalah zat yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah yang besar untuk memberikan tenaga secara langsung bagi tubuh. Yang termasuk makronutrien adalah kalori, protein, lemak, dan karbohidrat. Begitu banyak makronutrien yang dibutuhkan oleh tubuh,

Tubuh manusia sangat memerlukan energi untuk beraktivitas dan dapat produktif. Sumber energi dapat diperoleh dari makanan yang mengandung karbohidrat, dimana dalam mengonsumsi karbohidrat akan menghasilkan kalori. Rata-rata 1 gram karbohidrat akan menghasilkan 4 kalori. Kebutuhan manusia akan kalori rata-rata sebanyak 1200-2000 kalori. Namun, untuk pria dan wanita kebutuhan kalori per hari berbeda. Menurut pakar gizi Ratna Yuliana, SP yang dimuat di kompas.com mengatakan bahwa secara umum pria membutuhkan 2500 kalori per hari dan wanita hanya butuh sekitar 2200 kalori per hari, masih dibawah pria kebutuhan kalori per hari wanita, sedangkan ukuran minimalnya adalah 2000 kalori perhari.

Salah satu nutrisi yang dibutuhkan manusia yaitu makanan yang mengandung protein. Dimana protein berfungsi sebagai komponen yang bermanfaat untuk

pertumbuhan, penyembuhan luka, regenerasi sel, menghasilkan enzim dan hormon untuk metabolisme tubuh yang juga sebagai sumber energi. Protein juga merupakan pondasi dasar untuk membangun sekitar 16% dari total berat badan manusia. Ukuran protein yang harus dikonsumsi antara pria dan wanita berbeda. Protein yang harus dikonsumsi sehari setidaknya 10% sampai 35% dari total asupan kalori harian. Oleh karenanya, bagi pria mengkonsumsi kalori sekitar 56 gram protein per hari dan 46 gram perhari untuk wanita, sedang ukuran minimal dalam mengkonsumsi protein sekitar 52 gram per hari.

Informasi yang paling mengagumkan adalah penelusuran sejarah yang dilakukan oleh Prof. Robert Fogel, yang menyatakan bahwa peningkatan ketersediaan jumlah kalori untuk bekerja, selama 200 tahun yang lalu mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita seperti terjadi di Perancis dan Inggris. Melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pemberian kalori yang cukup, Fogel memperkirakan bahwa perbaikan gizi memberikan kontribusi sebanyak 30% terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita di Inggris (Atmawikarta).

Di negara maju pemerataan nutrisi sudah berhasil, namun berbeda dengan negara berkembang, seperti Indonesia. Pemerataan pemerolehan nutrisi secara tidak langsung berkaitan dengan pemerataan penghasilan yang masih jauh dari kata merata. Konsumsi nutrisi seseorang berkaitan dengan penghasilan yang dia terima, terlebih lagi bagi anak-anak, nutrisi yang mereka konsumsi berkaitan langsung dengan penghasilan yang diterima orang tuanya. Kesenjangan sosial di Indonesia masih sangat tinggi. Si Kaya mendapat nutrisi yang jelas lebih tinggi daripada si Miskin.

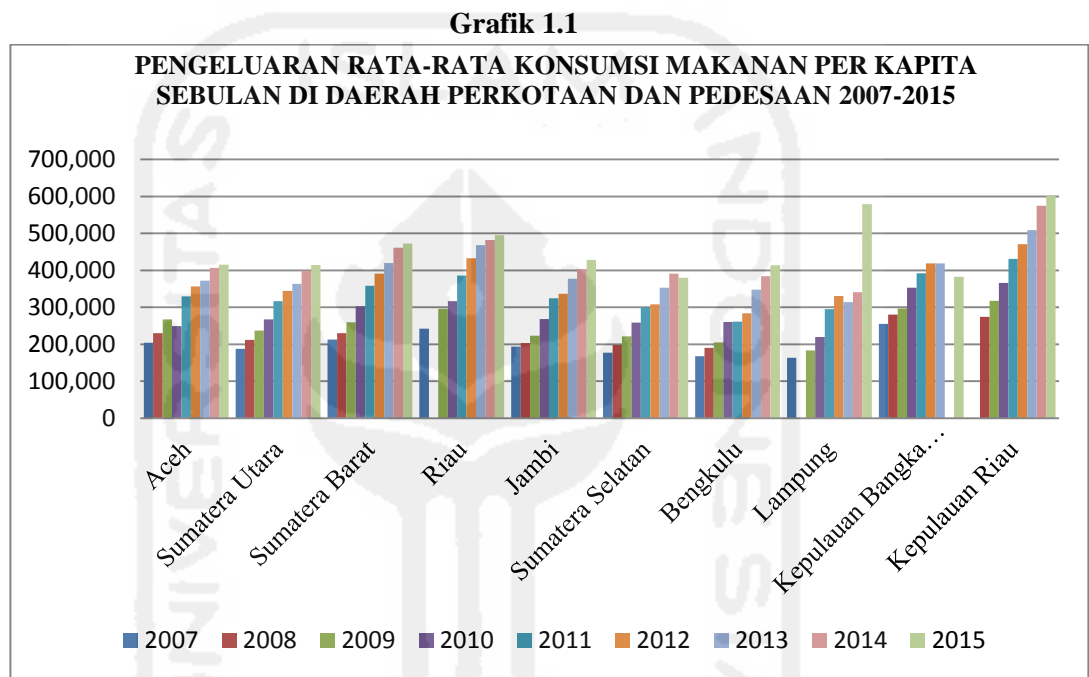
Dengan demikian, pemerataan nutrisi dimulai dari pemerataan ekonomi terlebih dahulu.

Nutrisi berbanding lurus dengan ekonomi. Semakin tinggi kondisi ekonomi seseorang, maka konsumsi nutrisi juga akan terpenuhi dengan baik. Sedang semakin rendah kondisi ekonomi seseorang, maka konsumsi nutrisi kurang terpenuhi dengan baik atau bisa sampai konsumsi nutrisinya kurang dari jumlah minimal konsumsi nutrisi setiap harinya.

Dapat dilihat pada data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia dari tahun 2007 hingga 2015 konsumsi kalori dan protein di setiap wilayah di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Padahal ketersediaan kalori dan protein cenderung meningkat walau peningkatannya tidak signifikan. Pada sisi pendapatan daerah dilihat dari PDRB juga cenderung meningkat serta pada sisi pengeluaran konsumsi untuk makanan dari tahun 2007 hingga 2015 juga cenderung meningkat. Hal tersebut hampir terjadi di setiap wilayah di Indonesia, tak terkecuali di pulau Sumatera.

Pulau Sumatera adalah salah satu pulau terbesar yang dimiliki Indonesia. Pulau dengan sebutan lainnya adalah pulau Andalas ini menurut BPS memiliki luas wilayah mencapai 443.065 km² dengan jumlah penduduknya mencapai 50.630.931 jiwa. Sedang provinsi yang ada di pulau Sumatera diantaranya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, dan Bengkulu. Pulau Sumatera juga salah satu pulau terkaya yang dimiliki Indonesia. Sehingga di pulau Sumatera mempunyai PDRB yang cukup tinggi juga.

Melihat dari data yang ditampilkan oleh BPS Indonesia hampir disetiap propinsi di pulau Sumatera pada sisi pendapatan daerah yaitu dilihat dari PDRB, hampir semua PDRB mereka mengalami peningkatan dan untuk total PDRB di pulau Sumatera sendiri otomatis juga mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2015.



Sumber BPS Indonesia, diolah

Bila melihat sisi pengeluaran untuk makanan di setiap propinsi di pulau Sumatera selama tahun 2007 hingga 2015 dari grafik tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Rata-rata pengeluaran konsumsi makanan tertinggi berada di Kepulauan Riau sedang yang cukup menarik di Lampung tahun 2015 rata-rata pengeluaran konsumsi meningkat sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Namun untuk konsumsi kalori dan protein cenderung menurun.

Pada sisi konsumsi kalori di pulau Sumatera dari tahun 2007-2010 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2011 hingga 2015

konsumsi kalori cenderung mengalami penurunan. Dimulai dari tahun 2011 hingga 2014 konsumsi kalori mengalami penurunan dibawah jumlah konsumsi ditahun 2008 disetiap propinsi di pulau Sumatera dan di tahun 2015 mulai meningkat. Penurunan konsumsi tahun 2009 hingga 2015 penurunan konsumsi kalori ini sudah dibawah batas ukuran minimal. Bahkan ditahun 2012 konsumsi kalori turun hingga diangka 18902,09 gram untuk total di pulau Sumatera.

Sedangkan pada sisi konsumsi protein menurut BPS Indonesia dari tahun 2007 hingga 2010 lebih fluktuatif, sedang di tahun 2011-2014 konsumsi protein cenderung menurun dan di tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan ampir disemua propinsi di pulau Sumatera. Naik turunnya total konsumsi di pulau Sumatera masih diatas jumlah minimal konsumsi protein per hari.

Tabel 1.1
Konsumsi Kalori dan Protein 2014-2015 di Pulau Sumatera

PROPINSI	2014		2015	
	KALORI	PROTEIN	KALORI	PROTEIN
Aceh	1 794,04	51.76	1,989.61	54.08
Sumatera Utara	1 883,81	54.98	2 010,98	54.66
Sumatera Barat	1 901,48	51.44	2 091,49	53.68
Riau	1 868,26	53.43	2 061,26	54.71
Jambi	1 764,53	48.14	1 986,49	51.31
Sumatera Selatan	1 887,11	53.43	2 062,86	55.35
Bengkulu	1 876,48	52.30	2 072,90	54.32
Lampung	1 750,15	46.97	1 933,47	50.35
Kepulauan Bangka Belitung	1 812,78	55.22	2 074,55	60.39
Kepulauan Riau	1 860,85	59.28	2 091,16	62.59
INDONESIA	1 859,30	53.91	1 992,69	55.11

Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel di atas menunjukkan konsumsi kalori dan protein di pulau Sumatera dilihat dari dua tahun terakhir ini mengalami kenaikan dari 2014 ke 2015. Kenaikan konsumsi kalori dan protein hampir terjadi diseluruh propinsi di pulau Sumatera, walaupun untuk konsumsi protein di Sumatera Utara sendiri mengalami penurunan 0,32 gram dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh permintaan nutrisi di pulau Sumatera dari tahun 2007 hingga tahun 2015. Karena penurunan konsumsi nutrisi yang terjadi di pulau Sumatera tidak mungkin tanpa sebab. Oleh karenanya untuk mendukung penelitian ini maka peneliti membuat skripsi dengan judul **“Analisis Permintaan Konsumsi Nutrisi di Pulau Sumatera Pada Tahun 2007-2015”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana estimasi elastisitas permintaan kalori di pulau Sumatera dari tahun 2007 sampai tahun 2015?
2. Bagaimana estimasi elastisitas permintaan protein di pulau Sumatera dari tahun 2007 sampai tahun 2015?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana tingkat permintaan kalori di pulau Sumatera ditinjau dari beberapa aspek,

diantaranya: rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari menurut provinsi, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di daerah pedesaan dan perkotaan menurut provinsi dan kelompok barang, dan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di daerah pedesaan dan perkotaan menurut provinsi dan kelompok barang kuadrat.

2. Untuk mengalisis sejauh mana tingkat permintaan protein di pulau Sumatera ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya: rata-rata konsumsi protein per kapita per hari menurut provinsi, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di daerah pedesaan dan perkotaan menurut provinsi dan kelompok barang, dan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di daerah pedesaan dan perkotaan menurut provinsi dan kelompok barang kuadrat.

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis, agar memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang permintaan nutrisi di pulau Sumatera.
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk meneliti variabel yang lain ataupun untuk melanjutkan penelitian ini kedepannya serta untuk menambah wawasan pengetahuan.

c. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan mengenai bagaimana permintaan nutrisi di pulau Sumatera sendiri.

3. Kegunaan Praktis

Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk meningkatkan konsumsi nutrisi ataupun untuk menjaga konsumsi nutrisi masyarakat diatas rata-rata.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan atau menjelaskan mengenai unsur-unsur pokok diantaranya adalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan secara rinci mengenai dasar pemikiran yang digunakan penulis untuk mengungkap permasalahan yang diangkat, yang disertai dengan penelitian sebelumnya dan ditambah hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL ANALISIS

Bab ini memaparkan data penelitian, menyajikan analisis data dan deskripsi hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditambah dengan implikasi sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

